



**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON
INVESTMENT, CURRENT RATIO, DEBT RATIO
TERHADAP PENDAPATAN DIVIDEN
(Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Strata Dua (S2) Magister Sains dalam Bidang Akuntansi**

Oleh :

**LITDIA
NIM. 2008950015**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
TAHUN 2013**

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

“Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap Pendapatan Dividen (Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2009)”.

Adalah benar hasil karya Saya sendiri dan belum pernah disampaikan oleh siapapun sebelumnya. Sumber-sumber data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas.

Litdia

Jakarta, 2013

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Current Ratio*, dan *Debt Ratio* terhadap Pendapatan Dividen pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia serta menguji secara simultan pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Current Ratio*, dan *Debt Ratio* terhadap Pendapatan Dividen pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2009, dengan kriteria (1) Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia; (2) Perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan per Desember 2003-2009 dan (3) Perusahaan yang mendapatkan laba setiap tahun (4) Perusahaan yang secara kontinyu membagikan dividen 2003-2009. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2010). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan dari 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Dividen, dan *Return On Investment* dan *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Dividen. Sedangkan secara simultan *Earning per Share*, *Return on Investment*, *Current Ratio*, *Debt Ratio* berpengaruh terhadap Pendapatan Dividen.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan Pendapatan Dividen (*dividend Yield*).

ABSTRACT

The purposes of the study are to investigate the influence separately and simultaneously each of Earning Per Share, Return on Investment, Current Ratio, and Debt ratio of Dividend Yields of companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Unit analysis of this research are manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange for year of 2003–2009, which has requirements are (1) companies with shares traded actively in the Indonesia Stock Exchange, (2) companies which has financial statements as of December 2003 to 2009, (3) companies that earn profits every year and (4) companies distributed dividends 2003-2009 continuously. Data obtained from Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2010) publication. The samples are 5 of 150 companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The results concluded that variable Earning Per Share and Current Ratio affected partially significantly on dividend yield, while the variable Return On Investment and Debt Ratio has no significant effect. Meanwhile Earning Per Share, Return on Investment, Current Ratio, and Debt Ratio significantly proved influence on dividend yield.

Keywords: Earning Per Share, Return on Investment, Current Ratio, Debt Ratio, and Dividend Yield.

**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON
INVESTMENT, CURRENT RATIO, DEBT RATIO
TERHADAP PENDAPATAN DIVIDEN
(Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009)**

TESIS

Tesis ini dinyatakan disetujui

Jakarta, Januari 2013

Dr. H. Wirawan B. Ilyas, SE., Ak., M.Si
Pembimbing

Mengetahui,

Dr. Siti Hamidah Rustiana, SE., Ak., M.Si
Ketua Program Studi

**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON
INVESTMENT, CURRENT RATIO, DEBT RATIO
TERHADAP PENDAPATAN DIVIDEN
(Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009)**

TESIS

Tesis ini dinyatakan disetujui

Jakarta, Januari 2013

Prof. Dr. H. Suhendar Sulaeman, MS
Penguji 1

Dr. Mukhtar Adam, SE., Akt., M.Si
Penguji II

Mengetahui,

Dr. Siti Hamidah Rustiana, SE., Ak., M.Si
Ketua Program Studi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur tercurahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul : "Pengaruh *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio dan Debt Ratio* terhadap Pendapatan Dividen (Studi kasus : Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009)" dengan baik. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar S2 Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis tidaklah mungkin dilakukan seorang diri tanpa adanya masukan dari pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa tulus, ikhlas dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis, khususnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan berkahnya sehingga penulisan tesis dapat selesai dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suhendar Sulaeman, MS, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dr. Siti Hamidah Rustiana, SE.,Ak.,M.Si selaku Kaprodi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4. Bapak Dr. H. Wirawan B. Ilyas SE.,Ak.,M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan tesis.
5. Para staff administrasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.
6. Nanang Nasrullah STP.,MSi suami, ortu, kakak dan adiku (Helmi, Uda Romi, Delfi), ibu Kurniawati, Ibu Ratu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat giat menyelesaikan tesis dengan baik.
7. Teman-teman kuliah angkatan XVI (Bu Yoyoh dan Bu Neneng, Bapak Abdul Azis, Hari Satria, Iqra Harun, Sumardi, Winando) yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca serta tugas akhir ini menjadi awal kesuksesan untuk penulis pada tahap selanjutnya. Amien

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kajian Literatur	9
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Penelitian	24
2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Metode Penelitian	32
3.2.1. Jenis dan Sumber Data	32
3.2.2 Populasi dan Sampel	33

3.2.3	Metode Pengumpulan Data	34
3.2.4	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	35
3.2.5	Uji Asumsi Klasik	37
3.2.6	Analisa Regresi Linear Berganda.....	42
3.2.7	Uji Hipotesis.....	43
3.2.8	Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	<i>Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio, Debt Ratio</i>	45
4.2	Statistik Deskriptif.....	51
4.3	Analisa Data	52
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	52
1.	Uji Normalitas	52
2.	Uji Multikolinearitas	55
3.	Uji Autokorelasi	56
4.	Uji Heterokedastisitas	57
4.3.2	Pengujian Hipotesis	59
1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
2.	Uji F.....	61
3.	Uji t.....	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Tahun 2003-2009	34
Tabel 3.2	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4.1	<i>Earning Per Share</i>	46
Tabel 4.2	<i>Return On Investment</i>	47
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i>	48
Tabel 4.4	<i>Debt Ratio</i>	49
Tabel 4.5	<i>Dividend Yield</i>	50
Tabel 4.6	<i>Descriptive Statistics</i>	51
Tabel 4.7	One Sample Klomogorov Smirnov Test.....	53
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.10	Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4.11	Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
Tabel 4.13	Uji F	61
Tabel 4.14	Uji t	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividen Yield</i>	25
Gambar 2.2	Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap <i>Dividen Yield</i>	26
Gambar 2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Yield</i>	28
Gambar 2.4	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Yield</i>	29
Gambar 2.5	Pengaruh <i>EPS, ROI, CR, DR</i> Terhadap <i>Dividen Yield</i>	30
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	54
Gambar 4.2	Grafik Normal Probabilitas Plot.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang berorientasi kepada pendapatan ingin memperoleh pendapatan melalui kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan ini akan berjalan lancar apabila adanya investasi dari berbagai pihak, dalam hal ini investor ataupun pemegang saham.

Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu untuk mendapatkan dananya perusahaan harus melakukan pinjaman dari berbagai lembaga keuangan, dalam hal ini bank. Bank adalah suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit (Suyanto et.al,2007:1).

Ada pembatasan-pembatasan tentang pemberian kredit yang dicantumkan dalam undang-undang. Disamping itu bank umum dapat memberikan kredit jangka panjang dengan persetujuan dan syarat-syarat yang ditetapkan Bank Indonesia (Suyanto et.al,2007:50-51). Jadi jelas bahwa pinjaman bank memerlukan persyaratan dan waktu untuk merealisasikan dana yang perusahaan butuhkan dalam waktu cepat.

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Perusahaan emiten yang

ingin menambah modal usaha bisa melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek. Disisi lain, masyarakat investor yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli saham, obligasi, produk derivatif ataupun rekasadana. Produk-produk jasa keuangan di bursa efek memiliki potensi keuntungan lebih besar dibandingkan dengan produk jasa perbankan seperti tabungan dan deposito (Hariyani dan Purnomo,2010:1).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return on investment*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Selain itu investor sebagai pihak yang menanamkan dananya di pasar modal berkepentingan untuk mengetahui resiko dan keuntungan dari perusahaan yang *go public*. Investor akan menanamkan dananya dalam perusahaan yang mempunyai prospek keuntungan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dan memiliki resiko yang sama atau lebih kecil dibanding perusahaan yang lain.

Perusahaan yang masuk dalam pasar modal mempunyai kewajiban memberikan gambaran umum mengenai perusahaan dan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan pembagian dividen perusahaan. Tujuan diberikannya laporan-laporan tersebut adalah agar para pemegang saham atau calon investor mengetahui keadaan dan perkembangan serta prospek dari perusahaan sehingga para investor maupun calon investor mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan terhadap investasinya.

Dikarenakan tujuan utama perusahaan adalah laba, jadi laba inilah yang menjadi dasar utama dividen. Dividen yang dibagikan selalu berubah-ubah atau tidak selalu tetap karena tergantung dari kebijaksanaan perusahaan. Oleh karena itu investor atau calon investor lebih suka memilih dividen yang stabil dan akan menerima pembayaran secara stabil pula. Jadi inilah bunga khusus bagi investor yang tujuan utamanya adalah menerima pengembalian (dividen) lancar atas investasi. Disamping itu pula dividen per lembar saham dapat dilaporkan sebagai laba per saham untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba (Warrens et.al, 2005:320).

Disisi lain adanya *Return On Investment*, semakin besar *Return On Investment* semakin baik, artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kuswandi, 2008:102). Sehingga wajar jika pemegang saham mengharapkan pembagian dividen jika *Return On Investment* meningkat. Jadi keputusan investor untuk berinvestasi dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Investment*.

Pembayaran dividen dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio* (rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar). Suatu perusahaan yang tidak dapat membayar utangnya secara tepat waktu akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan kredit, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan atau bahkan mengalami kepailitan (Warrens et.al,2005:304).

Berdasarkan Sawir (2004:139) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dividen adalah kebutuhan dana untuk membayar hutang. Apabila perusahaan memperoleh hutang baru untuk membiayai perluasan perusahaannya, maka sebelumnya perusahaan harus sudah merencanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali hutang tersebut. Apabila perusahaan mempunyai kebijakan perlunasan hutang dari dana sendiri yang berasal dari keuntungan, maka perusahaan harus menahan sebagian besar pendapatannya untuk keperluan itu yang berarti akan dapat mengurangi jumlah laba yang dapat dibagikan sebagai pembayaran dividen. Dengan kata lain perusahaan harus membagikan dividen rendah.

Beberapa penelitian terdahulu antara lain yang dilakukan oleh Prasetiawan (2009) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Earning Per Share* dan *Return On Investment* berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Dividen (*Dividen Yield*), sedangkan secara individual *Earning Per Share* berpengaruh signifikan (positif) terhadap pendapatan dividen (*dividen yield*), sedangkan *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Yield*. Nurnip (2009) menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to*

Total Assets, Return On Investment, dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Kas sedangkan secara parsial *Earning Per Share* saja yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Kas dan Variabel *Current Ratio, Debt to Total Assets, Return On Investment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Kas.

Peneliti lainnya yaitu Tarigan (2010) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Investment, Current Ratio, Debt to Total Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* sedangkan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Menurut Hartoyo (2009) bahwa secara parsial *Return On Equity, Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* sedangkan *Current Ratio, Return On Investment, Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Menurut Utami (2009) bahwa secara simultan *Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Return On Investment, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* sedangkan secara parsial hanya *Earning Per Share* dan *Total Asset Turn Over* yang berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Selain itu Kussuwantoro (2010) menurutnya secara simultan *Return On Investment, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividend* sedangkan secara parsial hanya *Return On Investment* dan *Debt To Total Assets* berpengaruh terhadap Dividen Kas. Lain halnya dengan Daryoko (2101) yaitu

secara simultan *Cash Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Investment* berpengaruh terhadap Dividen Kas sedangkan secara parsial hanya *Return On Investment* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Dividen Kas. Adapun peneliti lainnya Sumami (2011) bahwa secara simultan *Return on Equity, Current Ratio, Debt To Total Assets, Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Dividend* sedangkan secara parsial hanya *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Dividend*.

Dalam penelitian Wahyuningsih (1998) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara hutang dan dividen adalah positif dan signifikan. Perusahaan lebih cenderung untuk meningkatkan atau mengandalkan penggunaan hutang untuk pembelanjaan dimasa yang akan datang agar kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat hasil temuan yang berbeda. Oleh karena uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk menguji apakah *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio, dan Debt Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pendapatan dividen (*dividend yield*). Dengan demikian penelitian ini berjudul” **PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON INVESTMENT, CURRENT RATIO DAN DEBT RATIO TERHADAP PENDAPATAN DIVIDEN (Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2009)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Earning Per Share* mempengaruhi pendapatan dividen ?.
- b. Apakah *Return On Investment* mempengaruhi pendapatan dividen ?.
- c. Apakah *Current Ratio* mempengaruhi pendapatan dividen ?.
- d. Apakah *Debt Ratio* mempengaruhi pendapatan dividen ?.
- e. Apakah *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio, Debt Ratio* secara simultan mempengaruhi pendapatan dividen ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap pendapatan dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap pendapatan dividen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pendapatan dividen.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* terhadap pendapatan dividen.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio, dan Debt Ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Memberikan wawasan kepada pembaca tentang wacana pendapatan dividen maupun permasalahannya. Bagi para investor dan calon investor hasil analisis ini dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibayarkan. Bagi perusahaan, hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pembayaran dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan dividen di perusahaan serta memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan dividen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Pengertian *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio, Debt Ratio*

Dalam perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan setiap akhir periode. Salah satu laporan yang menunjukkan keuntungan perusahaan adalah laporan laba rugi (*Income Statement*). Dalam laporan ini akan terlihat berapa jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dan pada akhirnya jika berdasarkan keputusan RUPS maka akan dibagikan laba tersebut dalam bentuk dividen. Dividen yang dibagikan tergantung jumlah lembar saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham.

Dari jumlah laba yang dimiliki dan laba yang dibagikan akan diketahui berapa pendapatan per lembar saham. Pendapatan per lembar saham (*earning per share*) atau EPS diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (*earnings after tax - EAT*) terhadap jumlah lembar saham yang beredar (*outstanding share*).

Kieso et.al (2011:674) menyatakan :

Earning per share (EPS) is a measure of the net income earned on each ordinary share. It computed by the number of weighted – average ordinary share outstanding during the year.

Semakin besar *earning after tax* maka pendapatan dividen per lembar saham (*dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap.

Return On Investment (ROI) yaitu perbandingan antara laba dengan jumlah investasi. ROI menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Rudianto,2006:338). Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. Dengan demikian meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan dividen. Sebagaimana lazimnya pengukuran ROI didapat dari *earnings after fax* (EAT) dan total investasi aktiva operasi (Kuswandi,2008:102).

Current Ratio adalah rasio ini merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya (Kuswandi,2008:8). *This ratio is computed by dividing current assets by currents liabilities* (Kieso et.al, 2011:668).

Debt Ratio, rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Asset* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko para kreditur (Arief,2009:70).

Kieso et.al (2011:675) menyatakan :

The debt to total assets ratio measures the percentase of the total assets that creditors provide. We compute it by dividing total debt (both current and non current liabilities) by total assets.

Diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan angka rasio utang. Angka rasio utang yang tinggi mengandung dua sisi sekaligus, yakni kemungkinan menguntungkan (jika ekonomi membaik) dan kemungkinan merugikan (jika ekonomi memburuk). Dengan demikian, tingginya *Debt Ratio* juga mengisyaratkan tingginya risiko keuangan (risiko gagal bayar) bagi suatu perusahaan.

2.1.2 Pengertian Dividen, *Dividend Yield* dan Tujuan Pembagian Dividen

Sawir (2004:137) menyatakan bahwa kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang kontroversial karena :

1. Bila dividen ditingkatkan, arus kas untuk investor akan meningkat, akan menguntungkan investor.
2. Bila dividen ditingkatkan, laba ditahan yang direinvestasi dan pertumbuhan masa depan akan menurun, sehingga merugikan investor.

Kebijakan dividen yang optimal menyeimbangkan kedua hal tersebut dan memaksimalkan harga saham. Kebijakan dividen suatu perusahaan dihadapkan pada dua masalah utama, yaitu :

1. Pengaruh dividen; berkaitan dengan pertanyaan apakah jumlah atau tingkat dividen yang dibayarkan mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan atau hasil yang akan dinikmati oleh pemegang saham.
2. Informasi yang terkandung pada dividen; masalah ini mempertanyakan apakah kebijakan dividen, terutama perubahan-perubahan pada kebijakan tersebut (misalnya membayar dividen berupa saham bonus), memberikan indikasi kepada pasar mengenai prospek laba di tahun yang akan datang.

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Defini deviden menurut Kieso et al (2011:513), “*A dividen is a corporations’s of cash or shares to its share-holders on a pro rata (propotional) basis*”. Sedangkan Warrens et.al (2011:566) menyatakan “*A cash distribution of earnings by a corporation to its shareholders is called a cash dividend*”.

Secara umum pengertian dividen adalah dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Pengertian *dividend yield* adalah rasio untuk melihat bagian dari harga pasar saham yang akan diperoleh investor. *Dividend Yield* atau Pendapatan Dividen didapat dengan membandingkan dividen per lembar dengan harga pasar per lembar saham.

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat berupa prosentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu kemungkinan dividen akan dibagikan atau tidak tergantung oleh keputusan

perusahaan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pembagian dividen mempunyai tujuan :

- a. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.
- b. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan.
- c. Sebagian investor memandang bahwa resiko deviden adalah lebih rendah dibanding resiko *capital gain*.
- d. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang akan digunakan untuk keperluan konsumsi.
- e. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manager dan pemegang saham.

Biasanya sebuah korporasi harus memenuhi 3 kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar dividen tunai :

- 1). Laba ditahan yang mencukupi,
- 2). Kas yang memadai,
- 3). Tindakan formal dari dewan komisaris.

2.1.3 Bentuk-bentuk Dividen

Menurut Sawir (2004:138), dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham ditinjau dan bentuknya ada dua macam, yaitu :

- a. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash* (tunai). Dividen tunai diambil dari laba bersih perusahaan setelah diperhitungkan pajak. Setidaknya ada dua bentuk

dividen tunai, yaitu dividen yang dibagikan secara berkala (*regular dividend*), umumnya dibagikan tiap tiga bulanan atau enam bulanan; dan *extra dividend* atau *special dividend* yang dibagikan oleh perusahaan dalam periode umumnya dibagikan oleh perusahaan yang mempunyai laba yang fluktuatif dan manajemen menggunakan dividen khusus ini untuk meningkatkan informasi kepada pasar mengenai potensi masa depan perusahaan.

b. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Stock dividend adalah pembayaran dividen dalam bentuk tambahan saham, bukan dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham. Bila perusahaan membagikan *stock dividend*, *cash outflows* tidak terjadi. Yang terjadi hanya transaksi pembukuan guna memindahkan sejumlah uang dari perkiraan laba yang ditahan kepada perkiraan modal saham biasa yang disetor. Pembagian dividen saham oleh perusahaan menunjukkan penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi perusahaan), sedangkan proporsi kepemilikan pemegang saham tidak mengalami perubahan, sehingga tidak mempengaruhi posisi fundamental dari pemegang saham. Bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham, sedangkan dividen saham yang dibagikan kepada para pemegang saham ditinjau dari jumlah yang dibayarkan terdiri dari :

1). *Dividend Payout Ratio* yang konstan

Dengan *dividend payout ratio* yang konstan perusahaan menetapkan rasio yang tetap terhadap keuntungan. Berapapun keuntungan yang diperoleh, prosentase keuntungan yang dibagikan selalu sama. Akibatnya adalah jumlah uang yang dibayarkan akan bervariasi untuk setiap periode tergantung pada keuntungan yang diperoleh.

2). Jumlah dividen yang stabil

Dalam hal ini perusahaan memberikan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah yang tetap untuk setiap periode.

3). Jumlah dividen yang kecil ditambah dividen ekstra.

Perusahaan membayarkan dividen dalam jumlah yang kecil dan apabila ada keuntungan yang naik pada akhir periode maka perusahaan menambahkan dividen ekstra.

2.1.4 Prosedur dan Kebijakan Pembayaran Dividen

a. Prosedur Pembayaran Dividen

Berdasarkan Sawir (2004:138), prosedur pembayaran dividen adalah sebagai berikut :

1). *Declaration date*, tanggal dimana dewan direksi mengumumkan dividen. Pada tanggal ini, pembayaran pembayaran dividen akan merupakan kewajiban yang legal dari korporasi.

2). *Date of record*, tanggal dimana pemegang saham berhak untuk menerima dividen.

- 3). *Ex-dividend date*, tanggal dimana hak atas dividen lepas dari saham. Hak atas dividen dari saham sampai 4 hari sebelum *date of record*. Pengertiannya, pada 4 hari sebelum *record date*, hak atas dividen tidak lagi ada pada saham dan penjual bukan lagi pemilik saham tersebut, yang seharusnya orang yang akan menerima dividen. Harga pasar saham mempengaruhi kenyataan dan telah berlalu dan akan turun kira-kira sejumlah dividen tersebut.
- 4). *Date of payment*, merupakan tanggal dimana korporasi akan membayarkan dengan membagikan *cheque* dividen kepada pemegang saham.

b. Kebijakan Pembayaran Dividen

Menurut Sawir (2004:138), ada 3 jenis kebijakan pembayaran dividen yang biasa dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

- 1). *Stable amount per share* : dividen diberikan dalam nilai rupiah yang relatif stabil per sahamnya. Alasan untuk memberikan dividen yang stabil adalah :
 - a). Dividen yang berfluktuasi lebih berisiko daripada dividen yang stabil, karena itu tingkat diskonto yang lebih rendah akan diterapkan pada dividen yang stabil sehingga nilai saham lebih tinggi.

- b). Pemegang saham yang mengharapkan pendapatan dari penerimaan dividen akan lebih suka untuk menerima dividen dalam jumlah yang stabil.
 - c). Persyaratan *listing* saham mensyaratkan dividen yang stabil dan tidak terputus.
- 2). *Constant Payout Ratio* : dividen atas dasar persentase tetap dari laba bersih perusahaan.
 - 3). *Low Regular Dividend plus Extra* : tingkat dividen yang relatif rendah tetapi sudah pasti jumlahnya ditambah suatu ekstra, yang besarnya disesuaikan dengan tingkat keuntungan perusahaan.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Sawir,2008:139) :

a. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus di pertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen dan makin kuat pula posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, makin tinggi "*dividend payout ratio*"nya.

b. Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan. Sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Utang dapat dilunasi pada hari jatuh temponya dengan utang baru "*refunding of debt*" atau alternatif lain adalah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut.

c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan "*earning*"nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Jadi makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

d. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Variabel penting lainnya adalah "*control*" atau pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansinya dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham akan melemahkan "*control*" dari kelompok dominan di dalam perusahaan.

2.1.6 Hubungan *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* Dengan Dividen

1. *Earning Per Share* dengan Dividen

Earning Per Share merupakan salah satu rasio nilai pasar. Analisis rasio nilai pasar yaitu analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu saham, apakah mampu menguntungkan berdasarkan pendapatan yang diperolehnya atau tidak (Raharjo,2010:120).

Semakin besar angka *Earning Per Share* berarti semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi. Dengan tingkat *dividen yield* yang bagus, tingkat keuntungan yang diperoleh investor pasti sangat menarik (Raharjo,2010:120).

2. *Return On Investment* dengan Dividen

Return On Investment merupakan kemampuan manajemen dalam mengoperasikan nilai investasi untuk memperoleh laba operasi (Darsono dan Ari,2008:33). Semakin besar *Return On Investment* semakin baik, artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kuswandi, 2008:102).

3. *Current Ratio* dengan Dividen

Rasio yang paling banyak dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana

kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*) (Jusuf,2009:51).

Semakin tinggi jumlah aktiva lancar likuiditas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan.

Berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula. Ada pula suatu perusahaan yang keadaan likuiditasnya sangat baik tetapi membayar dividen yang rendah karena laba yang diperoleh perusahaan diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai.

4. Debt Ratio dengan Dividen

Menurut Handono (2010:59), Utang pada prinsipnya akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi tingkat bunga yang harus dibayarkan. Namun perlu diperhatikan bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh perusahaan sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang akan terjadi pada tahun-tahun mendatang. Diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan angka rasio utang.

Angka rasio utang yang tinggi mengandung dua sisi sekaligus, yakni kemungkinan menguntungkan (jika ekonomi membaik) dan kemungkinan merugikan (jika ekonomi memburuk). Dengan demikian, tingginya *Debt Ratio* mengisyaratkan tingginya risiko keuangan (risiko gagal bayar) bagi suatu perusahaan.

Dalam penelitian Wahyuningsih (1998) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hutang dan dividen adalah positif dan signifikan yaitu perusahaan lebih cenderung untuk meningkatkan atau mengandalkan penggunaan hutang untuk pembelanjaan dimasa yang akan datang agar kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi, dan perlunya pengelolaan hutang ini harus mempertimbangkan limit tertentu.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Debt Ratio* terhadap *Dividen Yield*. Berikut ini adalah tabel ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian empiris ini adalah :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andri Prasetiawan (2009)	Analisis <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Investment</i> dalam mempengaruhi Pendapatan Dividen Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007.	Secara simultan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Investment</i> berpengaruh terhadap <i>Dividen Yield</i> . Secara parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Yield</i> dan <i>Return On Investment</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividen Yield</i> .
2.	Asrani Turnip (2009)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Total Asset</i> , <i>Return On Investment</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Dividen Kas</i> Pada Perusahaan Terbuka di Bursa Efek Indonesia)	Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset</i> <i>Return On Investment</i> , dan <i>Earning Per Share</i> mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Kas</i> . Secara parsial <i>Earning Per Share</i> yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Kas</i> dan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset</i> <i>Return On Investment</i> tidak berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividen Kas</i> .
3.	Immi Fiska Tarigan (2010)	Pengaruh <i>ROI</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt To Total Asset</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Kebijakan Dividen/(<i>Dividen Payout Ratio</i>)	Secara parsial <i>Return On Investment</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> sedangkan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .
4.	Iin Hastuti Hartoyo (2009)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi	Secara parsial <i>Return On Equity</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Dividen Payout Ratio</i> Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2005-2007)	<i>Dividen Payout Ratio</i> sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Cash Position</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .
5.	Rizky Pebriani Utami (2009)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Deviden Pada Sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2009	Secara simultan <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> . Secara parsial hanya <i>Earning Per Share</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> yang berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .
6.	Kussuwantoro (2010)	Analisis pengaruh <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Total Asset</i> , terhadap <i>Cash Dividend</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Total Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Cash Dividend</i> . Secara parsial hanya <i>Return On Investment</i> dan <i>Debt To Total Assets</i> berpengaruh terhadap Dividen Kas.
7.	Martyanto Wahyu Daryoko (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Investment</i> berpengaruh terhadap Dividen Kas. Secara parsial hanya <i>Return On Investment</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Dividen Kas.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Sumami (2011)	Analisis Pengaruh <i>Return On Equity, Current Ratio, Debt To Total Asset</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Cash Dividend</i> Pada Perusahaan Non Jasa Keuangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan <i>Return on Equity, Current Ratio, Debt To Total Assets, Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Cash Dividend</i> . Secara parsial hanya <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Cash Dividend</i> .

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel yang diteliti sebanyak empat variabel yaitu *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio, Debt Ratio* dan periode penelitian tahun 2003 – 2009.

2.3 Kerangka Pemikiran

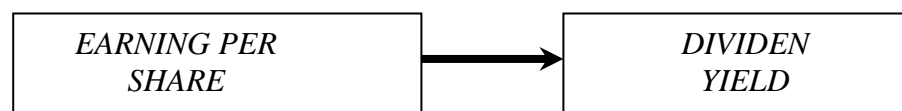
2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Pendapatan Dividen

Salah satu laporan yang menunjukkan keuntungan perusahaan adalah laporan laba rugi (*Income Statement*). Dari jumlah laba yang dimiliki dan laba yang dibagikan akan diketahui berapa pendapatan per lembar saham. Semakin besar *earning after tax* maka pendapatan dividen per lembar saham (*dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap.

Beberapa penelitian yang telah di uji sebelumnya dan menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Dividen, diantaranya Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Tarigan (2010), Utami (2009), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009), Sumami (2011).

Berdasarkan uraian di atas serta temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividen Yield* “(Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2009)”. Hubungan secara langsung kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividen Yield*

H₁ : Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividen Yield*

2.3.2 Pengaruh *Return on Investment* terhadap Pendapatan Dividen

Return On Investment merupakan kemampuan manajemen dalam mengoperasikan nilai investasi untuk memperoleh laba operasi (Darsono dan Ari,2008:33). Semakin besar *Return On Investment* semakin baik, artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kuswandi, 2008:102).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Beberapa penelitian yang telah di uji sebelumnya dan menunjukkan

hasil bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen, diantaranya Tarigan (2010), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen antara lain : Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Hartoyo (2009), Utami (2009), Sumami (2011).

Berdasarkan uraian di atas serta temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *Return On Investment* terhadap *Dividen Yield* “(Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2009)”. Hubungan secara langsung kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Pengaruh *Return On Investment* terhadap *Dividen Yield*

H₂: Pengaruh *Return On Investment* terhadap *Dividen Yield*

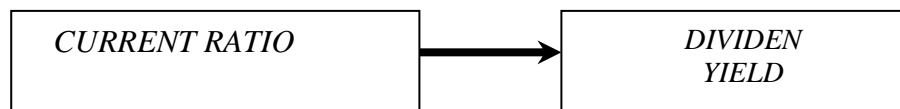
2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pendapatan Dividen

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*) (Jusuf,2009:51). Semakin tinggi jumlah aktiva lancar Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan

terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Beberapa penelitian yang telah di uji sebelumnya dan menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen, diantaranya Tarigan (2010), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen antara lain : Turnip (2009), Hartoyo (2009), Utami (2009), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009), Sumami (2011).

Berdasarkan uraian di atas serta temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Yield* “(Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2009)”. Hubungan secara langsung kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Yield*

H₃: Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Yield*

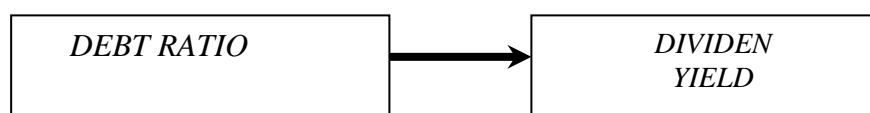
2.3.4 Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Pendapatan Dividen

Debt Ratio, rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Asset* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko para kreditur (Arief,2009:70). Diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan angka rasio utang. Dengan demikian, tingginya *Debt Ratio* juga mengisyaratkan tingginya risiko keuangan (risiko gagal bayar) bagi suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Beberapa penelitian yang telah di uji sebelumnya dan menunjukkan hasil bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen, diantaranya Tarigan (2010), Kussuwantoro (2010), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen antara lain : Turnip (2009), Utami (2009), Sumami (2011).

Berdasarkan uraian di atas serta temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji

kembali pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Dividen Yield* “(Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009)”. Hubungan secara langsung kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4
Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Dividen Yield*

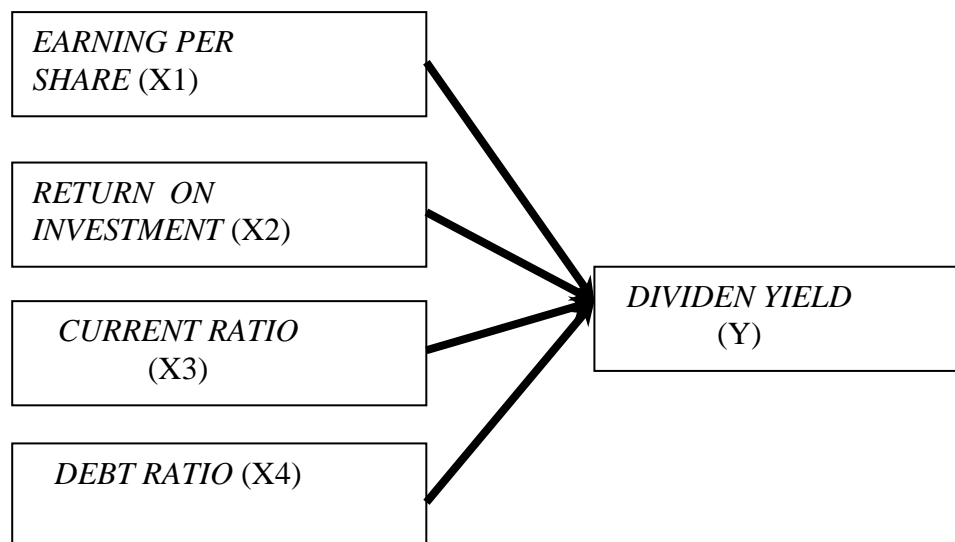
H₄ : Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Dividen Yield*

2.3.5 *Earning Per Share, Return on Investment, Current Ratio dan Debt Ratio* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pendapatan dividen (*Dividen Yield*)

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat berupa prosentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu kemungkinan dividen akan dibagikan atau tidak tergantung oleh keputusan perusahaan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Beberapa penelitian dilakukan oleh Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Tarigan (2010), Utami (2009), Kussuwantoro (2010), Daryoko

(2009), Sumami (2011), menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* berpengaruh terhadap dividen. Hubungan secara langsung kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.5
Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *Dividen Yield*

H₅ : Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *Dividen Yield*

2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori serta penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diperinci secara berurutan sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap pendapatan dividen.

H₂ : Terdapat pengaruh *Return on Investment* terhadap pendapatan dividen.

H₃ : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pendapatan dividen.

H₄ : Terdapat pengaruh *dan Debt Ratio* terhadap pendapatan dividen.

H₅ : *Earning Per Share, Return on Investment, Current Ratio dan Debt Ratio* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pendapatan dividen (*dividend yield*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio*, serta variabel dependen yaitu *Dividend Yield* dengan unit analisisnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 – 2009. Jadi variabel yang akan diteliti berada pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian. Menurut Sari (1993 :47) menyatakan bahwa :

“Unit analisis adalah kesatuan yang variabelnya akan di ukur”.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari sumber- sumber tertulis dan data perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2009 dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010 yaitu Laporan Keuangan tahun 2003-2009.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi. Ukuran sampel atau jumlah sampel sangat penting untuk diperhatikan ketika jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Untuk penelitian deskriptif sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok Gay dan Diehl dalam (Sulistyo,2010:22-23).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan publikasi ICMD 2010, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode 2003-2009 sejumlah 150 perusahaan yang dikelompokkan dalam penelitian ini 20 sektor atau kelompok industri.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan metode dengan berdasarkan beberapa kriteria. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu (Sulistyo,2010:29). Menurut Juanda (2009:114), penarikan contoh dengan teknik *judgement sampling* adalah prosedur yang biasa dilakukan peneliti “berpengalaman dalam memilih contoh berdasarkan pertimbangannya tentang beberapa karakteristik yang

cocok berkaitan dengan anggota contoh yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitiannya.

Kriteria sampel yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya selama tahun 2003-2009.
2. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba dari tahun 2003–2009.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2003-2009.

Berdasarkan kriteria di atas jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 5 perusahaan dan jumlah data (n) sebesar 35. Berikut ini perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Manufaktur
Tahun 2003 - 2009

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. Aqua Golden Missisipi
2	PT. Fast Food Indonesia
3	PT. Multi Bintang Indonesia
4	PT. Gudang Garam
5	PT. Unilever Indonesia

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter dari ICMD tahun 2010. Dokumen adalah catatan

tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa masa lalu. (Sulitsyo, 2010:15). Data keuangan diambil dari ICMD tahun 2010. Untuk kepentingan analisis maka digunakan *pooling data (data pooled)* selama 7 tahun dari sampel perusahaan.

3.2.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Earning Per Share, Return on Investment, Current Ratio dan Debt Ratio*. Variabel dependen terdiri dari *Dividen Yield*. Berikut definisi dan operasional variabel dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Definisi	Ukuran	Skala
Pendapatan Deviden (PD)	Y	Pendapatan dividen adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya	$\frac{\text{Deviden Per Lembar}}{\text{Harga pasar per lembar saham}}$	Rasio
Earning Per Share (EPS)	X ₁	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba per lembar saham yang dihitung dari total keuntungan setelah dipotong pajak (EAT) terhadap jumlah lembar saham yang beredar.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number Share Outstanding}}$	Rasio
Return On Investment (ROI)	X ₂	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total investasi yang digunakan oleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Current Ratio (CR)	X ₃	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Debt Ratio (DR)	X ₄	Seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk membiayai operasi maupun ekspansi	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

1. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, dan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas (*Normality Test*)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal dan disertai dengan normal *probability plot* serta grafik histogram sebagai pendukung dalam pengambilan kesimpulan hasil pengujian. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic* signifikan lebih dari 0.05 (Priyatno, 2009).

b. Uji Multikolinearitas (*Multicollinearity Test*)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

atau tidak, Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Menurut Duwi Priyatno : 2009 ada beberapa metode uji multikolinearitas yaitu :

- 1). Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $r^2 > R^2$, maka terjadi multikolinearitas.

Jika $r^2 < R^2$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

- 2). Dengan melihat nilai tolerance dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10.

c. Uji Autokorelasi (*Autocorelation Test*)

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada 50 data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Uji autokorelasi digunakan

untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada modal regresi.

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Rumus uji Durbin Watson sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}; 0 < d < 4$$

Keterangan:

d = nilai Durbin-Watson

e = residual

Autokorelasi tidak terjadi bila nilai $d = 2$. Autokorelasi positif terjadi jika d mendekati 0, sedangkan autokorelasi negatif terjadi jika nilai d mendekati 4. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heterokedastisitas (*Heterokedasticity Test*)

Uji heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser.

- 1). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

- 2). Melihat pola titik-titik pada grafik regresi

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, serta data telah terdistribusi normal, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut, di analisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi pada umumnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui.. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = *Dividend Yield (DY)*

X1 = *Earning Per Share (EPS)*

X2 = *Return On Investment (ROI)*

X3 = *Current Ratio* (CR)

X4 = *Debt Ratio* (DR)

α = Konstanta

e = Variabel Penganggu

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dan variabel terikat, setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat, demikian pula sebaliknya, nilai koefisien β bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat.

3.2.7 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilaksanakan sebagai berikut yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

b. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap

variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, yaitu membandingkan antara $-t$ tabel dan t hitung.

3.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian kontribusi pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda (R^2) dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini e nilai R^2 semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin kuat. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin dekat pada nilai 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin lemah.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% dan derajat kebebasan ($n-2$), kemudian dibandingkan dengan t hitung yang diperoleh untuk menguji signifikan pengaruh. Kriteria pengambilan keputusan (KPK) yaitu :

H_0 diterima jika t hitung $< -t$ tabel

H_1 diterima jika t hitung $> -t$ tabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio, Debt Ratio*

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio* dan *Debt Ratio* sebagai variabel independen dan variabel dependen yaitu *dividend yield*. Nilai masing-masing variabel independen dan dependen mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2003-2009. Berikut ini nilai masing-masing variabel berdasarkan data yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2009 pada beberapa tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Earning Per Share

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1.	PT. Aqua Golden Missisipi	4.805	6.958	4.889	3.712	5.008	6.256	7.287
2.	PT. Fast Food Indonesia	81	84	93	154	230	281	408
3.	PT. Multi Bintang Indonesia	4.282	4.144	4.130	3.492	4.005	10.551	16.158
4.	PT. Gudang Garam	956	930	982	524	750	977	1.796
5.	PT. Unilever Indonesia	170	192	189	226	257	315	399

Tabel 4.2
Return On Investment

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1.	PT. Aqua Golden Missisipi	12.09	11.35	8.79	6.14	7.39	8.21	8.36
2.	PT. Fast Food Indonesia	12.93	11.59	10.93	14.25	16.29	15.96	17.48
3.	PT. Multi Bintang Indonesia	18.68	15.79	15.12	12.05	13.57	23.61	34.27
4.	PT. Gudang Garam	10.60	8.69	8.54	4.64	6.03	7.81	12.69
5.	PT. Unilever Indonesia	37.96	40.15	37.49	37.22	36.79	37.01	40.67

Tabel 4.3
Current Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1.	PT. Aqua Golden Missisipi	5.08	4.40	7.10	7.18	7.09	7.28	6.34
2.	PT. Fast Food Indonesia	1.27	1.28	1.14	1.07	1.28	1.32	1.54
3.	PT. Multi Bintang Indonesia	1.15	0.98	0.68	0.53	0.59	0.94	0.66
4.	PT. Gudang Garam	1.97	1.68	1.73	1.89	1.93	2.22	2.46
5.	PT. Unilever Indonesia	1.78	1.61	1.35	1.27	1.11	1.00	1.04

Tabel 4.4

Debt Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1.	PT. Aqua Golden Missisipi	0.47	0.46	0.43	0.43	0.42	0.41	0.42
2.	PT. Fast Food Indonesia	0.41	0.39	0.40	0.40	0.40	0.39	0.39
3.	PT. Multi Bintang Indonesia	0.44	0.55	0.60	0.67	0.68	0.63	0.89
4.	PT. Gudang Garam	0.37	0.41	0.41	0.39	0.41	0.36	0.32
5.	PT. Unilever Indonesia	0.38	0.38	0.43	0.49	0.49	0.52	0.50

Tabel 4.5
Dividen Yield

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1.	PT. Aqua Golden Missisipi	1.67	2.46	1.32	1.32	0.77	0.94	0.74
2.	PT. Fast Food Indonesia	1.73	1.71	1.67	1.10	1.84	1.84	1.60
3.	PT. Multi Bintang Indonesia	10.44	7.06	6.33	4.80	6.55	30.30	2.06
4.	PT. Gudang Garam	2.21	3.69	4.29	2.45	2.94	8.24	3.02
5.	PT. Unilever Indonesia	2.21	2.42	2.81	1.89	2.47	2.42	2.71

4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* sebagai variabel independen dan variabel dependen yaitu *dividend yield*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	35	81	16,158	2,733.46	3,542.905
ROI	35	4.64	40.67	17.8126	11.67438
CR	35	.53	7.82	2.3566	2.17607
DR	35	.32	.89	.4611	.11386
DY	35	.74	30.30	3.7720	5.12456
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai mean dari *Earning Per Share* sebesar 2,733.46 dengan standar deviasi sebesar 3,542.905. Nilai *Earning Per Share* terendah sebesar 81 dan tertinggi sebesar 16,158. Nilai mean *Return On Investment* adalah 17.8126 dengan standar deviasi 11.67438. Nilai *Return On Investment* terendah adalah sebesar 4.64 dan tertinggi sebesar 40.67.

Nilai mean *Current Ratio* adalah 2.3566 dengan standar deviasi 2.17607. Nilai *Current Ratio* terendah adalah sebesar 0,53 dan tertinggi sebesar 7.82.

Nilai mean *Debt Ratio* adalah 0.4611 dengan standar deviasi 0.11386. Nilai *Debt Ratio* terendah adalah sebesar 0.32 dan tertinggi sebesar 0,89. Nilai mean *Dividen Yield* adalah 3.7720 dengan standar deviasi 5.12456. Nilai *Dividen Yield* terendah adalah sebesar 0.74 dan tertinggi sebesar 30,30.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan *p-value* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

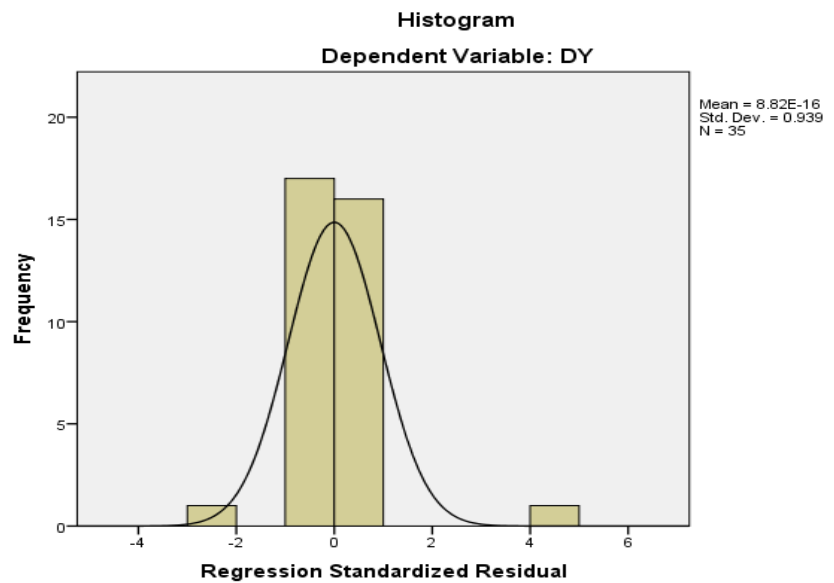
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,E-7
	Std. Deviation	4.16108790
	Absolute	.227
Most Extreme Differences	Positive	.227
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

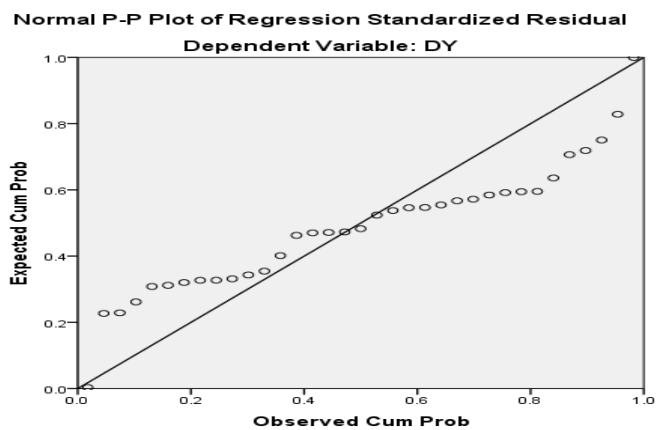
b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan di atas *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa harga *p-value* atau nilai signifikannya sebesar 0.054 Oleh karena nilai *p-value* atau nilai signifikannya > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Selain menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat melihat grafik histogram atau grafik *normal probability plot*.

Dari grafik histogram dapat dibandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan dari grafik *normal probability plot* dapat diketahui jika data berdistribusi normal maka data akan mengikuti garis lurus diagonal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Histogram



Gambar 4.2
Grafik Normal Probabilitas Plot

Berdasarkan tampilan grafik histogram maupun grafik *normal probability plot* diatas maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik

menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yaitu dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dari hasil penghitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	13.202	5.924		2.228	.033		
EPS	.001	.000	.827	2.871	.007	.265	3.773
ROI	-.029	.074	-.067	-.397	.694	.774	1.291
CR	-1.562	.518	-.663	-3.014	.005	.454	2.204
DR	-18.422	13.123	-.409	-1.404	.171	.259	3.868

a. Dependent Variable: DY

Hasil perhitungan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa

keempat variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 (10%) dan memiliki VIF < 10, artinya dapat disimpulkan pula bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara series dalam waktu (untuk data *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (untuk data *cross sectional*). Untuk menguji adanya pengaruh autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) melalui *Durbin-Watson test*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.584 ^a	.341	-.253	4.42982	1.749
a. Predictors: (Constant), DR, EPS, CR, ROI b. Dependent Variabel: DY					

Dari hasil output di atas didapatkan nilai statistik uji Durbin-Watson sebesar 1.749. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* dengan variabel *Dividend Yield*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian (homoskedastisitas) dari *residual* satu ke pengamatan yang lain. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka terjadi heteroskedastisitas. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan *pvalue* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil penghitungan diperoleh hasil pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
		Unstandardize d Residual	EPS	ROI	CR	DR	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.209	.070	-.171	.438
		Sig. (2-tailed)	.	.229	.691	.327	.008
		N	35	35	35	35	35
		Correlation Coefficient	.209	1.000	-.298	.210	.468
	EPS	Sig. (2-tailed)	.229	.	.082	.225	.005
		N	35	35	35	35	35
		Correlation Coefficient	.070	-.298	1.000	-.575	.275
		Sig. (2-tailed)	.691	.082	.	.000	.110
	ROI	N	35	35	35	35	35
		Correlation Coefficient	-.171	.210	-.575	1.000	-.531
		Sig. (2-tailed)	.327	.225	.000	.	.001
		N	35	35	35	35	35
	CR	Correlation Coefficient	.438	.468	.275	-.531	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.005	.110	.001	.
		N	35	35	35	35	35
		N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* atau signifikannya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio dan Debt Ratio*) berpengaruh terhadap pendapatan dividen (*dividend yield*). Dari hasil perhitungan analisis regresi dengan bantuan program *SPSS for windows Release 17.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.202	5.924		2.228	0.33
	EPS	.001	.000	.827	2.871	.007
	ROI	-.029	.074	-.067	-.397	.694
	CR	-1.562	.518	-.663	-3.014	.005
	DR	-18.422	13.123	-.409	-1.404	.171

a. Dependent Variable: DY

Berdasarkan tabel 4.10 maka model regresi linear berganda untuk pendapatan dividen (*dividend yield*) atas faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

$$\text{Dividen Yield} =$$

$$13.202 + 0.001\text{EPS} + (-0.029\text{ROI}) + (-1.562\text{CR}) + (-18.422\text{DR})$$

+ e

Nilai b1 (koefisien EPS) sebesar 0.001 bernilai positif artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 rupiah maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan dividen (*dividend yield*) sebesar 0.001.

Nilai b2 (koefisien ROI) sebesar -0.029 bernilai negatif artinya setiap peningkatan *Return On Investment* (ROI) sebesar 1 rupiah maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan dividen (*dividend yield*) sebesar -0.029.

Nilai b3 (koefisien CR) sebesar -1.562 bernilai negatif artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1 rupiah maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan dividen (*dividend yield*) sebesar -1.562

Nilai b4 (koefisien DR) sebesar -18.422 bernilai negatif artinya setiap peningkatan *Debt Ratio* (CR) sebesar 1 rupiah maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan dividen (*dividend yield*) sebesar -18.422.

Nilai konstanta 13.202 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka pendapatan dividen (*dividen yield*) naik sebesar 13.202. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.253	4.42982

a. Predictors: (Constant), DR, ROI, EPS, CR

b. Dependent Variable: DY

Nilai $R^2 = 0,341$ menunjukkan bahwa 34% variabel dependen (*dividend yield*) dapat dijelaskan oleh empat variabel independen (*Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio dan Debt Ratio*) sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan dari model regresi yang digunakan. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dan F tabel Pada signifikan (α) = 0.05. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304.180	4	76.045	3.875	.0120 ^b
	Residual	588.698	30	19.623		
	Total	892.878	34			

a. Dependent Variable: DY

b. Predictors: (Constant), DR, EPS, CR, ROI

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh EPS,ROI,CR,DR dengan DY

H_1 : Ada pengaruh EPS,ROI,CR,DR dengan DY

F tabel pada signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 5 – 1 = 4, df 2 (n-k-1) = (35-4-1) = 30. H_0 ditolak jika F hitung > F tabel dan H_1 diterima jika F hitung < dari F tabel.

Dari hasil analisis data di peroleh F hitung = 3.875 sedangkan F tabel pada signifikan 0.05 dengan df1 = 4 dan df2 = 30 adalah sebesar 2.690. Dikarenakan F hitung > F tabel (3.875 > 2.690) atau nilai signifikan 0.012 < 0.05 maka H_0 ditolak berarti bahwa ada pengaruh *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *dividend yield*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh *Earning Per Share, Return On Investment, Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *dividend yield*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Tarigan (2010), Utami (2009), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009), Sumami (2011).

3. Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil pengujian diperoleh dari tes signifikan dengan program *SPSS for windows Release 17.00*.

H_0 ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel atau nilai p -value (signifikan) $< 0,05$. H_0 ditolak yang berarti koefisien regresi berpengaruh secara signifikan. Adapun hasil uji t dapat dilihat dalam tabel 4.14 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji t
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	13.202	5.924		2.228	.033
EPS	.001	.000	.827	2.871	.007
ROI	-.029	.074	-.067	-.397	.694
CR	-1.562	.518	-.663	-3.014	.005
DR	-18.422	13.123	-.409	-1.404	.171

a. Earning Per Share

Variabel EPS t hitung sebesar 2.871 dengan signifikan sebesar 0.33, sedangkan $-t$ tabel dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-4-1 = 30$, jadi hasil yang diperoleh untuk $-t$ tabel 1.697. Jadi t hitung $2.871 > -t$ tabel 1.697 atau nilai p value atau signifikan $0.007 < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Yield*, hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetiawan

(2009), Turnip (2009), Tarigan (2010), Utami (2009), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009), Sumami (2011).

Hasil ini pula mengimplikasikan sesuai dengan teori bahwa semakin besar *earning after tax* maka pendapatan dividen per lembar saham (*dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba, umumnya diikuti dengan peningkatan dividen yang dibayarkan. Sebaliknya jika laba turun diikuti dengan penurunan dividen dengan tujuan untuk memperkuat modal.

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat berupa prosentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu kemungkinan dividen akan dibagikan atau tidak tergantung oleh keputusan perusahaan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Implikasinya bahwa investor yang mengharapkan return berupa dividen perlu memperhatikan EPS, karena berpengaruh paling besar dan signifikan terhadap *dividen yield*.

b. *Return On Investment*

Variabel ROI t hitung sebesar -0.397 dengan signifikan sebesar 0.694, sedangkan -t tabel dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-4-1 = 30$, jadi hasil yang diperoleh untuk -t tabel 1.697. Jadi t hitung $-0.397 > -t$ tabel -1.697 atau nilai *p value* atau signifikan $0.694 > 0.05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa H_2 ditolak yang berarti bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Yield*, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Hartoyo (2009), Utami (2009).

Semakin besar *Return On Investment* semakin baik, artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kuswandi, 2008:102). Penelitian ini bertentangan dengan Tarigan (2010), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap pendapatan dividen.

Implikasinya bahwa perusahaan yang profitabel dengan peluang investasi tinggi, maka labanya akan digunakan untuk membiayai investasinya sehingga pembayaran dividen akan berkurang. Hal ini seperti perusahaan manufaktur di BEI

ternyata yang membagikan dividen dari 150 perusahaan hanya 5 perusahaan dengan tingkat rata-rata 3.77 %, ROI 17.81 %. Dengan nilai ROI yang besar dan dividen yang kecil, hal ini mengindikasikan bahwa dividen yang dihasilkan rendah, perusahaan menggunakan dananya untuk berinvestasi dan modal kerja.

c. *Current Ratio*

Variabel CR t hitung sebesar -3.014 dengan signifikan sebesar 0.005, sedangkan -t tabel dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-4-1 = 30$, jadi hasil yang diperoleh untuk -t tabel 1.697. Jadi t hitung $-3.014 < -t$ tabel -1.697 atau nilai *p value* atau signifikan $0.005 < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Yield*, hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Tarigan (2010).

Semakin tinggi jumlah aktiva lancar likuiditas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Hal ini mengimplikasikan bahwa sesuai dengan teori, *Current Ratio* berpengaruh

terhadap *Dividend Yield*. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai yang tertera pada tabel 4.13.

d. *Debt Ratio*

Variabel DR t hitung sebesar -1.404 dengan signifikan sebesar 0.171, sedangkan -t tabel dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-4-1 = 30$, jadi hasil yang diperoleh untuk -t tabel 1.697. Jadi t hitung $-1.404 > -t$ tabel -1.697 atau nilai *p value* atau signifikan $0.171 > 0.05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa H_4 ditolak yang berarti bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Yield*, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Turnip (2009), Utami (2009), Sumami (2011).

Implikasinya, bahwa semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin rendah dividen yang dibagikan kepada emiten atau sebaliknya. Hal ini seperti perusahaan manufaktur di BEI ternyata yang membagikan dividen dari 150 perusahaan hanya 5 perusahaan dengan tingkat rata-rata 3.77 %, DR 0.46 %. Dengan nilai DR ini mengindikasikan bahwa dividen yang dihasilkan rendah, perusahaan menggunakan dananya untuk berinvestasi dan modal kerja.

Meningkatnya *debt ratio* berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas semakin berkurang sehingga dividen yang merupakan hak pemegang saham semakin berkurang. Disamping itu pula pembayaran dividen yang tinggi akan memperbesar beban tetap perusahaan sehingga menyebabkan hutang lebih beresiko dan karenanya akan menurunkan nilai dari hutang tersebut. Dilain hal untuk melindungi dirinya kreditur akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan memberikan pembatasan terhadap manajemen atas kebijakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap pendapatan dividen (*dividend yield*). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Tarigan (2010), Utami (2009), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009), Sumami (2011).
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap pendapatan dividen. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Hartoyo (2009), Utami (2009).
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pendapatan (*dividend yield*). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Tarigan (2010).
4. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan (positif)

terhadap pendapatan dividen (*dividend yield*). Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Turnip (2009), Utami (2009), Sumami (2011).

5. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* berpengaruh berpengaruh terhadap pendapatan dividen (*deviden yield*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Prasetiawan (2009), Turnip (2009), Tarigan (2010), Utami (2009), Kussuwantoro (2010), Daryoko (2009), Sumami (2011).

5.2 Saran

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Investor memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (EPS, ROI, CR, DR, DY) karena dengan adanya informasi tersebut maka dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan sehubungan dengan investasinya. Selain itu pula harus memperhatikan faktor-faktor lain diluar perusahaan karena hal ini secara tidak langsung mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam berinvestasi.
2. Perusahaan sebelum melakukan kebijakan membagikan dividen harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan saling menguntungkan antara pihak perusahaan dan investor, karena tidak semua

investor hanya menginginkan keuntungan dari dividen saja tetapi juga dari fluktuasi harga saham. Oleh karena itu bila investor pada saat itu tidak menginginkan dividen maka laba perusahaan yang diperoleh lebih baik untuk ekspansi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan kondisi ini akan meningkatkan keuntungan investor.

3. Manajer perusahaan juga perlu memperhatikan kinerja profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi dalam keputusan dividen.
4. Upaya dalam peningkatan kinerja perusahaan perlu dilakukan, diantaranya dengan laba ditahan sebagai sumber dana investasi untuk mendorong efisiensi penggunaan modal karena diperoleh dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan modal ekstern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Abubakar dan Wibowo, 2009, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Edisi ketiga, Grasindo.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti, 2008, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2 Penerbit Mitra Wacana Media.
- Friska, Immi, 2010, *Influence of ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Debt To Total Asset and Earning Per Share On Dividend Policy*.
- Gunadi, 2009, *Akuntansi Pajak*, Jakarta : Grasindo.
- Horne, Van, 2007, *Fundamental of Financial Management, Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2*, Edisi 12, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hariyani dkk, 2010, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta : Gramedia.
- Hastuti, In, 2007, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007*.
- Juanda, Bambang, 2009, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Penerbit IPB Press
- Jusuf, Jopie, 2010, *Analisis Kredit untuk acc. Officer*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Kusdianto, Yanto, 2009, *Investopedia (cara mudah memahami istilah investasi)*, Penerbit Hikmah PT Mizan Publika.
- Kuswandi, 2008, *Memahami Rasio-rasio Keuangan*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kussuwantoro, 2010, *Analisis pengaruh Retun On Investment, Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt To Total Assets, Terhadap Cash Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*.
- Kieso et al, 2011, *Financial Accounting IFRS Edition*, John Wiley & Sons.
- Mardiyanto, Handono, *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Mulyono, Djoko dan Wicaksono, Baruni, 2009, *Akuntansi Pajak Lanjutan*, Jakarta : CV Andi Offset.
- Priyanto, Duwi, 2009, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Yogyakarta : Andi.
- Prasetiawan, Andri, 2009, *Analisis Earning Per Share dan Return On Investment Dalam Mempengaruhi Pendapatan Dividen Pada Perusahaan Tang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2007*.
- Pebriani, Rizki, 2009, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Pada Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007*.
- Priono, Tesdi, 2006, *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share*.
- Sari, Endang, 1993, *Audience Research*, Penerbit Andi Offset : Yogyakarta.
- Samsul, Muhammad, 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga.
- Sawir, Agnes, 2004, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo, Joko, 2010, *6 Hari Jago SPSS 17*, Yogyakarta : Cakrawala.
- Suyatno dkk, 2007, *Kelembagaan perbankan*, Edisi ketiga, Cetakan ke empat belas, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, Penerbit Grasindo.
- Sapto Raharjo, 2006, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, Penerbit Elex Media Computindo
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portfolio dan Investasi Oleh Teori dan Aplikasi*, edisi pertama, Jakarta : Penerbit Karnisius.
- Sumami, 2011, *Analisis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt To Total Assets and Earning Per Share Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*.
- Turnip, Asrani, 2003, *Perbandingan Pada Perusahaan Multi National Company (MNC) dan Domestic Corporation Yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004*.

Wibowo, Arif, Abubakar 2009, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, edisi tiga, Jakarta : Grasindo.

Warrens, et.al, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Penerbit Salemba Empat.

Warrens,et.al,2008, *Principles Accounting*, Penerbit Salemba Empat.

Widodo, Farkhan, 2003, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Dividen Per Share*.

Wahyuningsih, 2006, *Analisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Perbandingan Pada Perusahaan Multi National Company (MNC) dan Domestic Corporation Yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004*).

Wahyu, Martyanto, 2009, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Indonesian Capital Market Director, Tahun 2010